

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

A. Penyajian Data

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Pondok Pesantren Ibnu Mas'ud Putri merupakan lembaga pendidikan yang menyelenggarakan program pendidikan enam tahun, setara dengan jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA). Kurikulum yang digunakan menggabungkan kurikulum dasar Pondok Modern Darussalam Gontor, yang dipadukan secara integratif dengan sistem pendidikan salaf serta program tahfidz Al-Qur'an. Selain itu, pondok pesantren ini menjalin kerja sama dengan Kementerian Agama, lembaga pendidikan menengah formal (SMP/SMA), serta Dinas Pendidikan Kabupaten Hulu Sungai Selatan guna mendukung penyelenggaraan pendidikan yang terpadu dan berkualitas. Adapun lokasi Pondok Pesantren Ibnu Mas'ud Putri ini beralamat di Desa Hariti, Jalan Jenderal Sudirman KM 9, Kecamatan Kandangan, Kabupaten Hulu Sungai Selatan, Provinsi Kalimantan Selatan, Indonesia.

Sejarah berdirinya Pondok Pesantren Ibnu Mas'ud Putri berawal dari pendirian Pondok Pesantren Ibnu Mas'ud Putra yang lebih dahulu didirikan pada tahun 1991 di Desa Jarau. Pada masa awal, Pondok Pesantren Ibnu Mas'ud Putra menerapkan sistem pendidikan berbasis

salaf. Keberadaan dan perkembangan pesantren tersebut menjadi inspirasi bagi masyarakat di wilayah Kecamatan Sungai Raya, Kabupaten Hulu Sungai Selatan, yang kemudian menyuarakan aspirasi agar didirikan pula lembaga serupa khusus bagi santri putri. Merespons kebutuhan tersebut, serta dengan dukungan penuh dari masyarakat setempat, akhirnya didirikanlah Pondok Pesantren Ibnu Mas'ud Putri yang berlokasi di Desa Hariti. Pendirian pesantren ini terlaksana di atas lahan seluas 5 hektar yang diperoleh melalui partisipasi dan kontribusi masyarakat sekitar sebagai wujud komitmen bersama terhadap kemajuan pendidikan keagamaan bagi generasi putri.

Peletakan batu pertama pembangunan Pondok Pesantren Ibnu Mas'ud Putri dilakukan pada tanggal 4 September 1994 oleh Ibu Hj. Nurlatifah Said, istri Gubernur Kalimantan Selatan saat itu. Pondok ini kemudian menjadi salah satu pondok pesantren modern pertama yang berdiri di wilayah Kota Kandangan, tepatnya di Desa Hariti, Kecamatan Sungai Raya, Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

Pada tahun 1994, Pondok Pesantren Ibnu Mas'ud Putri didirikan oleh KH. Muhammad Syahrani, B.A. melalui Yayasan Ibnu Mas'ud. Dalam upaya mendukung kelancaran proses pendidikan dan pengelolaan lembaga, yayasan tersebut membentuk tim pengurus yang terdiri dari beberapa tokoh yang kompeten di bidangnya. Struktur kepengurusan dipimpin langsung oleh KH. Muhammad Syahrani, B.A., dengan

didampingi oleh KH. Ibrahim Assyabiri, KH. Zainal Arifin, Lc., dan Dra. Hj. Siti Aisyah. Sejak awal pendiriannya, Pondok Pesantren Ibnu Mas'ud Putri telah mengusung sistem pendidikan terpadu yang menggabungkan nilai-nilai pendidikan pesantren salaf dengan pendekatan modern. Selain itu, pesantren ini juga menerapkan sistem asrama penuh selama 24 jam sebagai bagian dari pembentukan karakter dan kedisiplinan santri.

Masjid memiliki peran sentral sebagai ruh dan pusat segala aktivitas para santri di Pondok Pesantren Ibnu Mas'ud Putri. Sejak awal pendiriannya, pondok ini berdiri dengan kondisi yang sangat sederhana, baik dari segi sarana prasarana maupun jumlah santri yang masih sangat terbatas hingga nama-nama mereka masih mudah diingat. Meskipun demikian, keterbatasan tersebut tidak menyurutkan semangat pendirinya dalam merintis dan mewujudkan visi besar yang telah lama dicita-citakan.

Pendidikan yang diberikan di Pondok Pesantren Ibnu Mas'ud Putri tidak hanya terbatas pada kegiatan belajar-mengajar formal. Para santri juga dibimbing secara menyeluruh untuk menjadi pribadi yang salehah, mandiri, serta siap mengambil peran sebagai pemimpin, baik dalam kehidupan pribadi maupun di tengah masyarakat. Oleh karena itu, seluruh santri diwajibkan untuk tinggal di lingkungan pondok selama 24 jam, mengikuti serangkaian kegiatan yang telah dirancang secara terpadu. Kehidupan pesantren pun dijalankan dengan prinsip kedisiplinan tinggi sebagai bagian dari proses pembentukan karakter dan integritas diri.

Seiring berjalannya waktu, Pondok Pesantren Ibnu Mas'ud Putri mulai mendapatkan kepercayaan dari masyarakat sebagai tempat pendidikan agama Islam bagi generasi penerus. Kepercayaan ini tercermin dari semakin tingginya minat orang tua untuk menyekolahkan anak-anak mereka di pondok ini. Menanggapi hal tersebut, pihak pondok secara bertahap mulai membangun dan melengkapi berbagai fasilitas serta sarana pendukung, guna memenuhi standar kelayakan sebagai lembaga pendidikan yang layak dan layak bagi para santri.

Pada tahun 2010, terjadi pergantian kepemimpinan di Pondok Pesantren Ibnu Mas'ud Putri. Tepat pada tanggal 25 Juni 2010, pendiri sekaligus pimpinan pondok, KH. Muhammad Syahrani, B.A., wafat. Kepergian beliau meninggalkan duka yang mendalam bagi seluruh civitas pesantren dan menjadi momen penting dalam perjalanan lembaga ini. Sebagai tindak lanjut, Yayasan Ibnu Mas'ud secara resmi menetapkan Drs. H. Rahmadianor sebagai pimpinan baru untuk melanjutkan kepemimpinan dan meneruskan perjuangan dalam memajukan pondok pesantren. Kepemimpinan beliau berlangsung hingga awal tahun 2021. Pada Januari 2021, Yayasan kembali menetapkan pemimpin baru guna menyelaraskan arah pengembangan pondok dengan tuntutan zaman. Melalui proses pertimbangan yang matang, Noor Ihsan Taufiq, S.Kom., M.Pd. ditunjuk sebagai pimpinan Pondok Pesantren Ibnu Mas'ud Putri

yang baru, dengan harapan mampu membawa keberlanjutan dan inovasi dalam pendidikan serta pembinaan para santri.

Gambar 4. 1

Pondok Pesantren Ibnu Mas`ud Putri



Data bersumber dari: Dokumentasi peneliti pada Kamis, 13 Januari 2025

1. Profil Pondok Pesantren Ibnu Mas`ud Putri

1) Nama Pesantren : Ibnu Mas`ud Putri

2) Alamat

a. Jalan : Jl. Jendral Sudirman KM.9

- b. Desa : Hariti
- c. Kecamatan: Sungai Raya
- d. Kabupaten : Hulu Sungai Selatan
- e. Provinsi : Kalimantan Selatan
- f. Kode Pos : 71271
- g. Nomor hp : 081952078989

- 3) Nama Yayasan : Yayasan Pondok Pesantren Ibnu Mas'ud Putri
- 4) Status : Terdaftar
- 5) NSPP : 510063060007
- 6) Tahun Berdiri : 1994
- 7) Nama Pendiri : KH. Syahrani B.A
- 8) Nama Pimpinan : Ustadz Noor Ihsan Taufiq, S.Kom, M.Pd.

3. Kondisi Geografis

Pondok Pesantren Ibnu Mas'ud Putri terletak di Kecamatan Sungai Raya, Kabupaten Hulu Sungai Selatan. Lokasinya cukup strategis, karena berada di jalur utama antara Kota Kandangan dan Banjarmasin—sehingga siapa pun yang bepergian dari Kandangan ke arah Banjarmasin akan melewati pondok ini. Adapun batas wilayah pondok pesantren adalah meliputi :

- Sebelah Utara berbatasan dengan persawahan
- Sebelah Selatan berbatasan dengan lahan perkebunan
- Sebelah Timur berbatasan dengan lahan perkebunan

- Sebelah Barat berbatasan dengan Jalan Jend. Sudirman

4. Visi, Misi dan Tujuan dan Pondok Pesantren Ibnu Mas'ud Putri

Sebagai sebuah lembaga pendidikan, Pondok Pesantren Ibnu Mas'ud Putri juga memiliki visi dan misi yang menjadi dasar pijakan serta arah dalam pelaksanaan kegiatan pendidikannya sejak awal didirikan.

a. Visi Pondok Pesantren Ibnu Mas'ud Putri

Pondok Pesantren Ibnu Mas'ud Putri memiliki visi “Menjadi lembaga pendidikan yang mampu melahirkan generasi wanita yang salehah, bertakwa, berakhlak mulia, memiliki wawasan luas dalam ilmu agama dan pengetahuan umum, serta mandiri dengan keterampilan hidup yang memadai.”

b. Misi Pondok Pesantren Ibnu Mas'ud Putri

Guna mencapai visi yang telah ditetapkan, Pondok Pesantren Ibnu Mas'ud Putri menetapkan beberapa misi utama:

- 1) Membekali ilmu agama dan pembinaan akhlak mulia kepada para santriwati melalui sistem pendidikan pesantren.
- 2) Menyelenggarakan pendidikan formal jenjang SMP dan SMA guna memperkuat pemahaman santriwati terhadap ilmu pengetahuan umum.
- 3) Mengembangkan potensi dan keterampilan santriwati melalui kegiatan ekstrakurikuler dan program pengembangan diri.

c. Tujuan

Pondok Pesantren Ibnu Mas'ud Putri menetapkan beberapa tujuan utama, antara lain:

- 1) Mempersiapkan generasi penerus bangsa yang siap berperan aktif di berbagai bidang kehidupan.
- 2) Mencetak muslimah yang salehah dan berdaya guna sebagai pilar bangsa.
- 3) Mewujudkan lingkungan pondok yang religius dan kondusif bagi pembentukan karakter.
- 4) Meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik dan kependidikan.
- 5) Menghasilkan lulusan yang memiliki kualitas unggul dan mampu bersaing dengan lulusan dari pondok pesantren lainnya.

5. Gambaran Pendidikan

Pondok Pesantren Ibnu Mas'ud Putri merupakan lembaga pendidikan Islam yang bersifat independen. Dalam hal ini, independensi dimaknai sebagai sikap tidak berpihak dan tidak berafiliasi dengan kelompok, golongan, atau organisasi manapun baik yang bersifat politis maupun non-politis. Terlebih lagi, pondok ini menegaskan ketidakterkaitannya dengan organisasi ataupun partai. Dalam pelaksanaan sistem pendidikannya, Pondok Pesantren Ibnu Mas'ud Putri menerapkan pendekatan yang

dikembangkan dan digunakan oleh Pondok Modern Darussalam Gontor. Oleh karena itu, prinsip-prinsip dasar pendidikan yang digunakan di pondok ini sejalan dengan nilai-nilai yang diterapkan oleh Gontor, khususnya yang tercermin dalam *Panca Jiwa* dan *Motto Pondok*, sebagai berikut:

- a. *Panca Jiwa* Pondok
 - 1) Jiwa Keikhlasan
 - 2) Jiwa Kesederhanaan
 - 3) Jiwa Kemandirian
 - 4) Jiwa Ukhuwah Islamiyah
 - 5) Jiwa Kebebasan
- b. *Motto Pondok*
 - 1) Berbudi Tinggi
 - 2) Berbadan Sehat
 - 3) Berpengetahuan Luas
 - 4) Berpikiran Bebas

Kelima nilai jiwa dan empat prinsip yang dikenal sebagai *Panca Jiwa* dan *Motto Pondok* menjadi fondasi utama dalam sistem pendidikan di Pondok Pesantren. Kehadiran keduanya tidak hanya membentuk karakter dan arah pendidikan, tetapi juga berperan penting dalam menjaga kesinambungan nilai-

nilai luhur serta menjamin keberlangsungan kehidupan pesantren secara berkelanjutan.

6. Struktur Kepengurusan Yayasan Pondok Pesantren Ibnu Mas`ud Putri

Struktur kepengurusan Yayasan Pondok Pesantren Ibnu Mas`ud Putri dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. 1

Daftar Struktur Kepengurusan Yayasan Pondok Pesantren Ibnu Mas`ud Putri

No	Nama	Jabatan
1.	KH. Moehdjar Dahri, BA	Pembina Yayasan
2.	KH. Dr. Abdul Wahab Syarani, S. Ag. MM	Ketua Yayasan
3.	Ust. Noor Ihsan Taufiq, S.Kom, M.Pd.	Pimpinan Pondok
4.	Usth. Najwa Ahda Sabila	Sekretaris I
5.	Usth. Aina Mardiah	Sekretaris II
6.	Usth. Dina Nor Ajimah, S.Pd	Bendahara I
7.	Usth. Zahira Mustaqimah	Bendahara II
8.	Usth. Nurhayati, S.Pd.I	LKSA
9.	Ust. Lutfi Rahmani, S.Pd	Tim Digital
10.	Usth. Elly Ermayanti, S.Sos.I	Pengasuh Bidang Kesantrian
11.	Usth. Khairunnisa	Pengasuh Bidang Kesantrian
12.	Usth. Ilin Novarisa, S.Pd.I	Kurikulum dan Pengajaran
13.	Usth. Nor Laila Sari	Kurikulum dan Pengajaran
14.	Usth. Khairun Nikmah, S.Pd	<i>Jam'iyatul Qurraa'i Wal Huffadz</i>
15.	Usth. Zahira Mustaqimah	Kepala Bidang Usaha
16.	Usth. Mahriyati	Penanggung Jawab Dapur

17.	Usth. Nor Nadia Yanti	Penanggung Jawab Kantin
18.	Usth. Norazibah	Penanggung Jawab <i>Annisa Mart</i>
19.	Usth. Isnaniah	Penanggung Jawab Toserba
20.	Usth. Gita	Penanggung Jawab <i>Annisa Book Store</i>
21.	Usth. Alfiana Thalia	Penanggung Jawab Kedai Annisa
22.	Usth. Ilin Novarisa, S.Pd.I	Penanggung Jawab Es Teh Nusantara
23.	Usth. Yulia Fitri	Penanggung Jawab Warung Telpon
24.	Ust. M. Rafian Noor	Penanggung Jawab Kolam Ikan
25.	Ust. Rayan Mahni	Penanggung Jawab Pembangunan dan Perairan
26.	Ust. M. Rafian Noor	Penanggung Jawab Penerangan dan Transportasi
27.	Usth. Ulfa Utami, S.Sos	Pembimbing Oswati

Data bersumberkan dari: Dokumen Tata Usaha Pondok Pesantren Ibnu Mas'ud Putri 2025.

7. Aset-Aset Pesantren

Ketersedian berbagai aset pendukung merupakan aspek utama dalam menunjang kelancaran seluruh aktivitas pesantren, baik yang bersifat internal maupun eksternal. Seiring berjalannya waktu, jumlah dan kualitas aset yang dimiliki oleh Pondok Pesantren Ibnu Mas'ud Putri mengalami peningkatan

dari waktu ke waktu. Adapun aset yang dimiliki saat ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 2

Data Aset yang Dimiliki Pondok Pesantren Ibnu Mas'ud Putri

No	Aset	Keterangan
1	Mushalla	Kapasitas 800 orang
2	Kantor Pondok	1 buah
3	Ruang Pimpinan	1 buah
4	Ruang Ustadz/Ustadzah	3 buah
5	Kelas	18 buah
6	Asrama Santriwati	15 buah
7	Asrama Ustadzah	9 buah
8	Koperasi	1 buah
9	Kantin	1 buah
10	Perpustakaan	3 (SMP/SMA/Pondok)
11	Aula	Kapasitas 1000 orang
12	UKS	1 buah
13	Ruang Tunggu Tamu	1 Kapasitas 90 orang
14	Lab. Bahasa	1 buah
15	Lab. Komputer	2 (SMP/SMA/Pondok)
16	Ruang Konseling	1 buah

17	Ruang OSWATI (Organisasi Santriwati)	1 buah
18	Kamar Mandi (kolam besar)	Perasrama
19	WC	50 buah
20	Sumur Bor	4 buah
21	Sumur Biasa	2 buah
22	Penampungan Air	10 buah tandon besar
23	Transportasi	2 bus, 2 mobil, 4 motor

Sumber dokumentasi: Pondok Pesantren Ibnu Mas'ud Putri, 2024

Sedangkan untuk aset yang mengalami peningkatan yaitu sebagai berikut:

Tabel 4. 3

Data Aset Pesantren yang Mengalami Peningkatan

No	Aset	Keterangan
1	Mushalla	Awalnya lantai 1 jadi lantai 2
2	Asrama Santriwati	Renov dan penambahan asrama menjadi 15 buah asrama
3	Kamar Mandi	Renov dan penambahan kamar mandi
4	Kelas	Penambahan lokal kelas menjadi 18 buah

5	Transportasi	2 bus, 2 mobil, 4 motor
6	Lahan perkebunan	1 hektar
7	Aula	Rehab Aula
8	Taman	Pembangunan taman
9	Ruang Tunggu Tamu	Renov

Sumber dokumentasi: Pondok Pesantren Ibnu Mas'ud Putri, 2024

8. Usaha dan Keterampilan

Sejak awal berdirinya, Pondok Pesantren telah menanamkan nilai-nilai kewirausahaan kepada para santri. Penanaman ini didasari oleh tujuan utama pendidikan di pesantren, yaitu mencetak generasi yang mampu memberi manfaat bagi masyarakat, yang tentu memerlukan semangat pengabdian dan pengorbanan. Karena itulah, pengembangan jiwa kewirausahaan menjadi aspek penting, agar para santri kelak dapat hidup mandiri dan mampu membangun usaha secara mandiri (Falih et al., 2019, hal. 4). Dalam upaya untuk mewujudkan tujuan tersebut, Pondok Pesantren Ibnu Mas'ud Putri senantiasa berupaya memberikan ruang seluas-luasnya bagi para santri untuk mengembangkan minat dan bakat mereka di berbagai bidang keterampilan praktis. Beragam kegiatan yang difasilitasi meliputi seni lukis, pertanian, penjiilidan buku, menjahit, budidaya tanaman hias, kaligrafi, dekorasi, perikanan, hingga keterampilan memasak dan membuat kue. Selain itu, pesantren juga mengelola beberapa unit usaha produktif, seperti perkebunan

karet dan rambutan, kedai minuman, serta minimarket yang dikelola dalam lingkungan pondok.

Pondok Pesantren Ibnu Mas'ud Putri sangat berterima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan kontribusi, baik dari kalangan instansi pemerintah maupun swasta, dalam mendukung pengembangan potensi, minat, dan bakat para santri. Keterampilan praktis yang diperoleh melalui berbagai program tersebut tidak hanya relevan dengan kebutuhan kehidupan di lingkungan pesantren, tetapi juga berperan sebagai sarana produktif yang menunjang aktivitas dan kemandirian para santri.

9. Unit Usaha Pesantren

Unit usaha berperan sebagai bagian yang diberi tanggung jawab untuk mendorong aktivitas ekonomi di lingkungan pesantren. Melalui unit ini, pesantren berupaya mewujudkan kemandirian ekonomi dan menciptakan sistem yang berkelanjutan dalam mendukung keberlangsungan kegiatan pesantren (Mutiarawan, 2022, hal. 112). Adapun unit usaha yang dimiliki Pondok Pesantren Ibnu Mas'ud Putri yaitu:

Tabel 4. 4
Data Unit Usaha Pesantren

No	Nama	Jenis Usaha
1	Pertanian	Tomat, Lombok, Terong
2	Perkebunan	Kelengkeng, Mangga dan Pohon Karet

3	Perikanan	Nila, Lele dan Gurami
4	<i>Annisa Laundry</i>	Pencucian dan Setrika Baju
5	Koperasi Santri	Kebutuhan Harian
6	Warung Santri	Makanan Berat dan Ringan
7	Pengisian Galon	Isi Ulang Air Minum
8	<i>Annisa Mart</i>	Minimarket
9	<i>Annisa Book Store</i>	Kitab, Kamus Bahasa Asing dan Peralatan Sekolah
10	Warung Telpon	Jasa Telekomunikasi
11	Es Teh Nusantara	Aneka Minuman
12	Kedai Annisa	Frozen Food

Sumber: Kepala Bidang Usaha Pondok Pesantren Ibnu Mas'ud Putri

10. Penerapan Sistem Digital dalam Pengelolaan Keuangan

pengelolaan keuangan di Pondok Pesantren Ibnu Mas'ud Putri telah mengalami pembaruan sejak tahun 2021 dengan diterapkannya sistem berbasis web. Sistem ini memfasilitasi pencatatan seluruh transaksi keuangan, baik penerimaan maupun pengeluaran, guna mewujudkan pengelolaan keuangan yang lebih terstruktur dan transparan. Dalam mekanisme pencatatan ini, bendahara pondok berperan sebagai user utama yang menginput setiap transaksi keuangan. Misalnya, ketika santri membayar SPP, nama santri dan jumlah pembayaran akan dicatat dalam sistem sebagai pemasukan. Begitu

pula dengan pengeluaran pondok, seperti belanja kebutuhan dapur, biaya pembangunan dan peningkatan aset dan lainnya, yang juga dicatat dalam sistem secara rinci. Dengan pencatatan ini, saldo akhir pondok dapat diketahui setiap saat. Selain itu, sistem berbasis web ini juga berfungsi sebagai alat monitoring dan evaluasi.

Hak akses terhadap sistem diberikan kepada beberapa pihak, yaitu bendahara pondok, pimpinan pondok, dan bidang rumah tangga. Dengan adanya akses ini, mereka dapat melihat kondisi keuangan pondok secara langsung, yang kemudian menjadi dasar dalam pengambilan kebijakan keuangan. Sebagai contoh, jika pondok ingin membeli aset baru seperti mobil, keputusan dapat diambil berdasarkan data keuangan yang sudah tercatat dalam sistem. Sistem berbasis web ini membantu pondok dalam mengelola keuangan dengan lebih baik, meningkatkan transparansi, serta mempermudah pengambilan kebijakan terkait pengembangan aset pondok.

11. Hasil Wawancara

Berdasarkan hasil penelitian lapangan yang telah dilakukan peneliti dengan cara wawancara langsung kepada 7 informan yang memenuhi kriteria sampling. Informan tersebut terdiri dari Pimpinan Pondok Pesantren Ibnu Mas'ud Putri, Bendahara Pondok Pesantren Ibnu Mas'ud Putri, Kepala Bidang Unit Usaha Pesantren, Penanggung Jawab Bidang Pembangunan dan tiga Santriwati kelas akhir Pondok Pesantren Ibnu Mas'ud Putri .

Dari wawancara tersebut peneliti mendapatkan data terkait pengelolaan keuangan dalam meningkatkan aset di Pondok Pesantren Ibnu Mas'ud Putri, maka diperoleh informasi penelitian dari beberapa informasi dengan deskripsi sebagai berikut:

Tabel 4. 5

**Ringkasan Wawancara dengan pihak pengelola pesantren dan santriwati
Ibnu Mas'ud Putri pada 18 Januari 2025**

NO	Data Informan	Indikator	Deskripsi
1	Ust. Noor Ihsan Taufiq, S.Kom, M.Pd. (Pimpinan Pondok Pesantren Ibnu Mas'ud Putri)	Kebijakan pengelolaan keuangan	Pondok Pesantren Ibnu Mas'ud Putri menerapkan kebijakan pengelolaan keuangan yang transparan dan akuntabel. Manajemen keuangan dilakukan melalui pencatatan yang sistematis dan evaluasi berkala guna memastikan efisiensi dan efektivitas penggunaan dana.
		Modal perencanaan keuangan	Pondok Pesantren Ibnu Mas'ud Putri mengelola keuangan dengan beberapa sumber

			pendanaan, yaitu modal mandiri dari kepengurusan sebelumnya, keuntungan dari beberapa unit usaha, dana hibah dari pemerintah, serta dukungan dari simpatisan, wali santri, dan masyarakat. Selain itu, pemasukan juga diperoleh dari pembayaran uang makan dan SPP santri. Sumber-sumber dana tersebut digunakan untuk mendukung operasional pondok serta pengembangan aset, seperti pembangunan ruang kelas, renovasi asrama, dan perbaikan infrastruktur lingkungan, sehingga meningkatkan kualitas fasilitas pesantren secara berkelanjutan.
		Pembagian	total anggaran untuk aset di

		total anggaran yang diarahkan ke aset	Pondok Pesantren Ibnu Mas'ud Putri terbagi menjadi tiga kategori utama. Sekitar 25% dialokasikan untuk pembangunan infrastruktur, 30% digunakan untuk perluasan lahan, dan 45% dialokasikan untuk pengembangan bidang usaha. Dana yang dialokasikan untuk usaha dikelola secara berkelanjutan dengan sistem pemutaran modal guna menghasilkan keuntungan bagi pesantren.
		Strategi pondok pesantren dalam meningkatkan aset secara	Pondok Pesantren Ibnu Mas'ud Putri mengembangkan aset melalui pengembangan unit usaha serta kerja sama dengan pemerintah dan dinas pendidikan di tingkat daerah

		mandiri dan menjalin kerja sama dengan pemerintah	maupun provinsi. Upaya ini dilakukan dengan menyampaikan laporan kebutuhan pesantren melalui proposal permohonan bantuan, seperti dana untuk pembangunan atau renovasi asrama. Jika bantuan dari pemerintah tidak tersedia, pesantren mengandalkan keuangan internal untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Secara keseluruhan, pesantren menjalankan pengelolaan keuangan secara mandiri dengan tingkat kemandirian penuh (100%), sementara bantuan pemerintah bersifat tambahan dan merupakan bagian dari tanggung jawab negara dalam mendukung
--	--	---	---

			lembaga pendidikan
		Mekanisme pengawasan atau evaluasi terhadap penggunaan dana	Sejak 2021, Pondok Pesantren Ibnu Mas'ud Putri menerapkan sistem keuangan berbasis web untuk mencatat pemasukan dan pengeluaran secara transparan. Bendahara pondok menginput semua transaksi, sementara akses pengawasan diberikan kepada pimpinan pondok dan bidang rumah tangga. Sistem ini memudahkan evaluasi keuangan secara real-time, memungkinkan pengambilan keputusan yang lebih tepat dalam mengelola dana serta merencanakan pengadaan aset pesantren.
2	Usth. Dina Nor Ajimah, S.Pd. (Bendahara Yayasan	Mekanisme pelaporan keuangan	Pelaporan keuangan pondok pesantren kini menggunakan sistem berbasis web yang

	Pondok Pesantren Ibnu Mas'ud Putri)	terkait penggunaan dana	terintegrasi dengan pencatatan manual. Sistem ini memungkinkan pemantauan pemasukan, pengeluaran, dan saldo dana secara transparan serta dapat diakses melalui berbagai perangkat. Laporan keuangan tersedia dalam format PDF dan dapat diunduh kapan saja untuk memastikan akuntabilitas dan efisiensi pengelolaan dana.
		Kendala dan solusi dalam pengelolaan keuangan	kendala dalam pengelolaan keuangan, antara lain: ketidakstabilan pemasukan, pencatatan transaksi kecil yang kurang terperinci, serta penunggakan pembayaran SPP santri. Untuk mengatasinya, dilakukan evaluasi rutin, penegasan disiplin pembayaran

			dengan sanksi bagi yang menunggak, serta pencatatan keuangan diperketat untuk meningkatkan akurasi laporan tahunan. Langkah ini, bertujuan meningkatkan transparansi dan ketertiban keuangan pesantren.
3	Usth. Zahira Mustaqimah (Kepala Bidang Usaha Pondok Pesantren Ibnu Mas'ud Putri)	Peran unit usaha dalam menyokong keuangan pesantren	Unit usaha memiliki peran yang sangat besar dalam mendukung keberlanjutan keuangan pesantren. Unit usaha seperti koperasi, kantin, minimarket, laundry dan lainnya membantu menciptakan aliran pendapatan yang stabil, yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan operasional pesantren. Misal: pendapatan dari kantin dan minimarket dapat digunakan

			untuk membayar gaji pengajar, membiayai kebutuhan fasilitas pesantren, dan mendukung program-program pendidikan dan pembinaan santri.
		Pembagian hasil keuntungan dari unit usaha	Sistem pembagian hasil umumnya dirancang untuk mendukung pengembangan pesantren secara berkelanjutan. Keuntungan yang diperoleh dari unit usaha digunakan untuk reinvestasi kembali ke dalam pesantren, baik untuk pembangunan fasilitas baru, perawatan infrastruktur yang sudah ada, atau untuk program-program pendidikan. Sebagian dari keuntungan juga dapat digunakan untuk mendukung kegiatan sosial dan keagamaan, seperti santunan untuk yatim

			piatu atau bantuan kepada santri yang membutuhkan.
		Penentuan jenis usaha yang ingin dikembangkan	penentuan jenis usaha yang dikembangkan didasarkan pada beberapa pertimbangan, antara lain: pesantren melihat kebutuhan internal, mempertimbangkan potensi pasar, dan jenis usaha yang dipilih juga harus selaras dengan prinsip-prinsip syariah dan nilai-nilai pesantren, agar tidak bertentangan dengan tujuan utama pendidikan dan pembinaan akhlak santri. Dengan mempertimbangkan aspek-aspek ini, pesantren dapat memilih jenis usaha yang menguntungkan dan bermanfaat bagi orang banyak.
4	Ust. Rayyan Mahni	prioritas dalam	Penentuan pembangunan

	(Penanggung Jawab bidang Pembangunan Pesantren)	alokasi dana untuk peningkatan aset	dilakukan melalui koordinasi dengan pimpinan pesantren. Opsi prioritas ditentukan berdasarkan urgensi, seperti ruang kelas yang lebih diutamakan karena mendukung pembelajaran dan menambah kapasitas santri. Keputusan akhir mempertimbangkan RAB, efisiensi, dan efektivitas sebelum diterbitkan SK pembangunan.
		Pengelolaan aset pesantren agar bisa memberi manfaat maksimal bagi pesantren	Pengelolaan aset pesantren dilakukan secara terencana untuk mendukung operasional dan pendidikan dengan: pemeliharaan berkala (fasilitas pesantren dirawat secara rutin untuk mencegah kerusakan dan memperpanjang masa pakai), pemanfaatan pendidikan (aset

			seperti ruang kelas dan perpustakaan dioptimalkan untuk pembelajaran dan kegiatan santri), reinvestasi keuntungan (pendapatan dari unit usaha digunakan untuk pengembangan fasilitas dan peralatan pendidikan) dan optimalisasi aset tanah (Tanah yang belum dimanfaatkan dikembangkan untuk fasilitas tambahan guna menunjang kegiatan pesantren).
5	Aina Mardiah (Santriwati Pondok Pesantren Ibnu Mas'ud Putri)	Perkembangan aset pesantren	Pondok Ibnu Mas'ud Putri mengalami perkembangan signifikan, tidak hanya dalam peningkatan aset fisik, tetapi juga dalam sistem pengelolaannya. Transparansi keuangan semakin baik, dengan informasi yang lebih

			jelas mengenai sumber pendapatan dan penggunaan dana. Selain itu, unit usaha pesantren seperti perikanan, perkebunan, laundry, bookstore, minimarket, dan kedai turut berkontribusi terhadap peningkatan aset. Perkembangan ini menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan yang efektif mendukung pertumbuhan pesantren secara berkelanjutan.
6	Luklu Nafisah (Santriwati Pondok Pesantren Ibnu Mas'ud Putri)	Perkembangan aset pesantren	perkembangan aset pondok cukup signifikan, terutama dari segi bangunan dan fasilitas umum. Dulu, jalanan dalam pesantren masih banyak yang belum diperbaiki, sekarang sudah lebih rapi dan nyaman.

			Masjid juga sudah lebih besar dan bisa menampung lebih banyak santri.
7	Norazibah (Santriwati Pondok Pesantren Ibnu Mas'ud Putri)	Perkembangan aset pesantren	Dalam tahun terakhir, perkembangan aset pesantren terlihat cukup terencana, ada banyak proyek pembangunan yang dilakukan secara bertahap seperti pembangunan, penambahan ruang kelas, taman, perkembangan unit usaha, dan lainnya. Menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan pondok dilakukan dengan baik dan terstruktur, tidak sekadar membangun tanpa perencanaan (Pihak Pengelola Pesantren dan Santriwati, komunikasi pribadi, 18 Januari 2025).

Sumber: Data diolah, 2025

B. Analisis Data

Berdasarkan hasil yang didapat dari wawancara, observasi, dan dokumentasi yang telah dirangkum dalam bagian penyajian data penelitian ini menyajikan gambaran mengenai sistem pengelolaan keuangan di Pondok Pesantren Ibnu Mas'ud Putri. Hasil analisis dan interpretasi data yang dilakukan peneliti disajikan sebagai berikut.

Pengelolaan keuangan memiliki peran penting dalam berbagai aspek, mulai dari pembangunan pondok pesantren, kelangsungan proses belajar mengajar, hingga pelaksanaan program-program kerja lainnya. Hal ini karena keuangan menjadi salah satu faktor utama yang menunjang tercapainya tujuan-tujuan tersebut (Ardyan et al., 2023, hal. 6).

1. Pengelolaan Keuangan

pengelolaan keuangan di Pondok Pesantren Ibnu Mas'ud Putri telah mengalami perubahan signifikan sejak tahun 2021 dengan diterapkannya sistem berbasis web. Sistem ini berfungsi sebagai alat pencatatan dan monitoring keuangan pondok secara lebih transparan dan terstruktur.

Setiap transaksi keuangan dicatat oleh bendahara pondok sebagai user utama dalam sistem. Misalnya, pembayaran SPP santri dicatat secara rinci berdasarkan nama santri dan bulan pembayaran. Selain itu, setiap pengeluaran pondok, seperti belanja kebutuhan dapur, biaya pembangunan peningkatan aset dan lainnya, juga diinput ke dalam sistem. Dengan mekanisme ini, seluruh pemasukan dan pengeluaran dapat

terpantau dengan jelas, sehingga saldo akhir pondok dapat diketahui setiap saat.

Keberadaan sistem ini juga mendukung fungsi pengawasan dan evaluasi keuangan pondok. Hak akses terhadap sistem diberikan kepada beberapa pihak, yaitu bendahara pondok, pimpinan pondok, serta bidang rumah tangga. Dengan adanya akses ini, pihak-pihak terkait dapat secara langsung melihat kondisi keuangan pondok kapan pun dibutuhkan. Hal ini mempermudah dalam pengambilan kebijakan keuangan, misalnya untuk mempertimbangkan pembelian aset baru seperti mobil. Dengan hanya melihat laporan keuangan melalui sistem, pengurus pondok dapat dengan mudah menyesuaikan keputusan keuangan dengan kondisi aktual dana yang tersedia. Penerapan sistem berbasis web dalam pengelolaan keuangan ini pastinya juga memberikan dampak positif bagi pondok pesantren. Selain meningkatkan transparansi dalam pencatatan keuangan, sistem ini juga memudahkan proses pengambilan kebijakan terkait pengembangan aset pondok.

a. Perencanaan Keuangan

Perencanaan keuangan merupakan aspek penting dalam mendukung kelangsungan setiap program kerja. Sebagai pijakan awal dalam proses pengelolaan keuangan, perencanaan ini berfungsi untuk memastikan bahwa seluruh kegiatan dapat terlaksana secara efektif,

efisien, dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan (Firmialy et al., 2023, hal. 306).

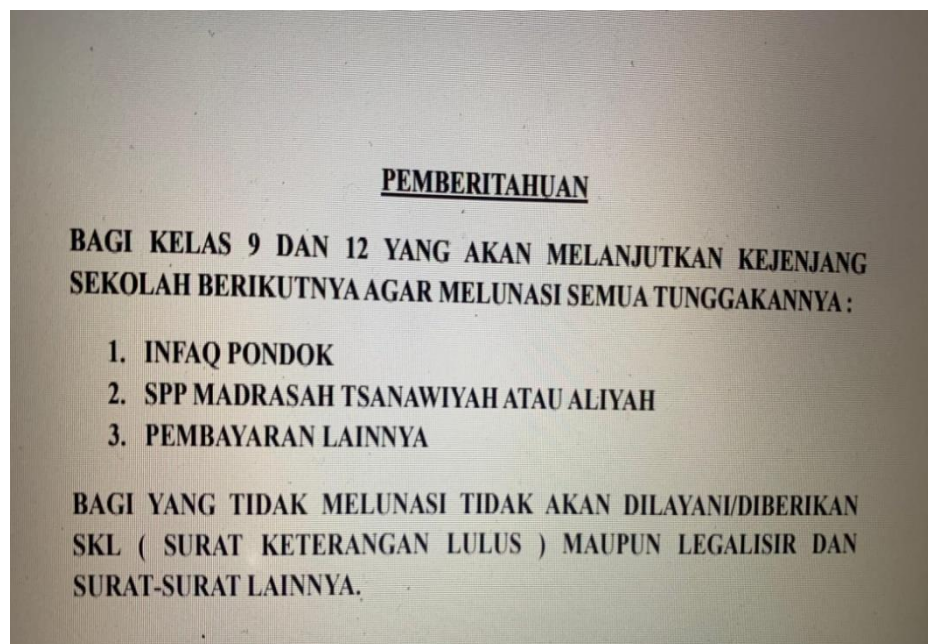
Di Pondok Pesantren Ibnu Mas'ud Putri perencanaan keuangan dilakukan pada awal setiap tahun ajaran. Proses ini dilakukan melalui rapat internal yang bersifat kekeluargaan, dengan agenda utama menyusun anggaran pendapatan dan belanja madrasah. Pembahasan tidak hanya terbatas pada kebutuhan pokok, tetapi juga mencakup kebutuhan tambahan, seperti peningkatan dan pengembangan aset-aset pesantren serta keperluan lainnya yang mendukung operasional dan pengelolaan yang lebih efektif.

Selain membahas rencana kerja dan kebutuhan anggaran, rapat juga mengidentifikasi berbagai kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan di lapangan. Salah satu permasalahan yang menjadi perhatian utama dan kerap berulang setiap tahunnya adalah tunggakan iuran bulanan santri. Sebagai bentuk penegasan kebijakan, pihak Pondok Pesantren Ibnu Mas'ud Putri menetapkan bahwa setiap santriwati wajib melunasi tunggakan pembayaran sebelum pelaksanaan ujian maupun memasuki masa liburan. Target kepatuhan yang ditetapkan adalah minimal 80% dari jumlah santri telah menyelesaikan kewajiban administrasi tersebut. Adapun bagi santri yang akan melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, pelunasan seluruh kewajiban keuangan menjadi syarat mutlak.

Apabila masih terdapat tunggakan, maka pihak pesantren berhak untuk menunda pelayanan administrasi, seperti penerbitan Surat Keterangan Lulus (SKL), legalisasi dokumen, dan surat-surat penting lainnya. Kebijakan ini diberlakukan guna menjaga tertib administrasi dan keberlangsungan operasional, sebagaimana ditunjukkan melalui dokumentasi pada gambar berikut :

Gambar 4. 2

Pelunasan infaq, spp dan pembayaran lainnya.



Data bersumber dari: Dokumen Pimpinan Yayasan Ibnu Mas'ud Putri 2024.

Sebagai bentuk antisipasi terhadap kebutuhan yang bersifat tidak terduga di luar program kerja yang telah direncanakan, pihak yayasan secara bijaksana memasukkan alokasi dana cadangan dalam perencanaan keuangan. Langkah ini dilakukan guna memastikan

keberlangsungan operasional pesantren tetap berjalan optimal meskipun menghadapi situasi di luar perencanaan awal.

b. Penggunaan/Pelaksanaan Keuangan

Pondok Pesantren Ibnu Mas'ud Putri merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang dikelola secara langsung di bawah naungan Yayasan Ibnu Mas'ud. Sebagai badan penyelenggara, yayasan memiliki wewenang dan tanggung jawab penuh terhadap seluruh aspek yang berkaitan dengan penyelenggaraan pendidikan, pelaksanaan program, serta pengembangan kelembagaan di lingkungan pesantren. Dalam menjalankan tugasnya, Yayasan Ibnu Mas'ud memastikan bahwa setiap kegiatan di Pondok Pesantren Ibnu Mas'ud Putri berjalan sesuai visi serta misi yang telah ditetapkan, serta sejalan dengan prinsip tata kelola lembaga yang baik.

Struktur organisasi yang diterapkan di Pondok Pesantren Ibnu Mas'ud Putri dirancang secara sistematis guna menjamin pelaksanaan kegiatan pendidikan dan administrasi berjalan efektif dan efisien. Penyusunan struktur ini bertujuan agar setiap peran dan tanggung jawab dalam lingkungan pesantren dapat terlaksana secara optimal dan berkesinambungan. Adapun susunan struktur organisasi Pondok Pesantren Ibnu Mas'ud Putri adalah sebagai berikut :

Gambar 4. 3
Struktur Organisasi Pesantren



Sumber: Dokumen Pondok Pesantren Ibnu Mas'ud Putri 2024

Setelah proses perencanaan keuangan disusun dengan matang, tahapan selanjutnya adalah pelaksanaan keuangan. Tahap ini berperan penting dalam mengkonkretkan rencana strategis yang telah dirancang sebelumnya, sehingga dapat diwujudkan dalam bentuk tindakan nyata demi tercapainya tujuan lembaga secara menyeluruh. Di Pondok Pesantren Ibnu Mas'ud Putri, pelaksanaan keuangan mencakup dua aspek utama, yaitu proses penerimaan dan pengeluaran dana, yang

dikelola secara sistematis dan bertanggung jawab untuk menjamin kelangsungan operasional pesantren.

1) Penerimaan Keuangan

a) Unit Usaha

Tabel 4. 6

Data Unit Usaha Pondok Pesantren Ibnu Mas'ud Putri

No	Nama	Jenis Usaha
1	Pertanian	Tomat, Lombok, Terong
2	Perkebunan	Kelengkeng, Mangga dan Pohon Karet
3	Perikanan	Nila, Lele dan Gurami
4	<i>Annisa Laundry</i>	Pencucian dan Setrika Baju
5	Koperasi Santri	Kebutuhan Harian
6	Warung Santri	Makanan Berat dan Ringan
7	Pengisian Galon	Isi Ulang Air Minum
8	<i>Annisa Mart</i>	Minimarket
9	<i>Annisa Book Store</i>	Kitab, Kamus Bahasa Asing dan Peralatan Sekolah
10	Warung Telpon	Jasa Telekomunikasi
11	Es Teh Nusantara	Aneka Minuman
12	Kedai Annisa	Frozen Food

Sumber: Kepala Bidang Usaha Pondok Pesantren Ibnu Mas'ud Putri

Melalui unit usaha yang dimiliki, Pondok Pesantren Ibnu Mas'ud Putri mampu menunjang berbagai kebutuhan dalam penyelenggaraan pendidikan. Pendapatan yang dihasilkan dari unit-unit usaha tersebut dialokasikan secara optimal untuk mendukung pembangunan infrastruktur pesantren, pengadaan sarana transportasi, serta meningkatkan kesejahteraan para santri dan tenaga pendidik.

Adapun penerimaan keuangan dari unit usaha yaitu sebesar 45% dari anggaran dana yang diperoleh dialokasikan untuk peningkatan aset. Penggunaan dana ini tidak hanya berorientasi pada kebutuhan operasional jangka pendek, tetapi juga bertujuan untuk menciptakan sistem yang lebih mandiri dan berkelanjutan (Salikin et al., 2014, hal. 336). Kondisi ini mencerminkan adanya potensi strategis yang dapat dioptimalkan sebagai bagian dari upaya nyata dalam mewujudkan kemandirian ekonomi Pondok Pesantren Ibnu Mas'ud Putri.

b) Modal Mandiri

Salah satu sumber penerimaan keuangan yang digunakan untuk meningkatkan aset di Pondok Pesantren Ibnu Mas'ud Putri yaitu modal mandiri. Modal mandiri ini

memiliki kontribusi sebesar 15% dari total penerimaan keuangan pesantren. Sumber dana ini berasal dari kepengurusan sebelumnya yang telah mengelola keuangan pesantren dengan baik sehingga dapat diwariskan untuk keberlanjutan pengembangan pesantren.

Alokasi dana dari modal mandiri ini difokuskan pada peningkatan aset pesantren, baik dalam bentuk pembangunan sarana dan prasarana, pengadaan fasilitas pendidikan, maupun perbaikan infrastruktur yang mendukung kenyamanan santri dalam belajar. Dengan adanya dana ini, pihak pesantren tidak hanya mengandalkan sumber dana eksternal seperti donasi atau bantuan dari pihak ketiga, tetapi juga mampu membangun kemandirian finansial secara bertahap.

Pemanfaatan modal mandiri dalam pengelolaan keuangan ini menunjukkan adanya perencanaan yang matang dan transparansi dalam pengelolaan keuangan pesantren. Dengan adanya pengelolaan yang baik, pesantren dapat terus berkembang serta memberikan fasilitas yang lebih baik bagi santri. Hal ini juga menjadi bukti bahwa keberlanjutan finansial pesantren dapat terjaga

melalui manajemen keuangan yang efektif dan bertanggung jawab.

c) Iuran Bulanan

Sumber pemasukan keuangan di Pondok Pesantren Ibnu Mas'ud Putri adalah iuran bulanan, iuran ini dibayarkan melalui Usth. Dina Nor Ajimah S.Pd selaku bendahara yayasan. Adapun iuran bulanan sebesar Rp. 550.000,- / 1 bulan, dengan total 478 santriwati yang terdaftar, maka jumlah pemasukan dari iuran bulanan mencapai sekitar Rp. 262.900,- setiap bulannya dari SPP santri. Adapun penerimaan keuangan dari iuran bulanan yaitu sebesar 15% dari anggaran dana yang diperoleh dialokasikan untuk peningkatan aset.

Penjelasan di atas menggambarkan potensi pemasukan dari iuran bulanan yang diterima oleh pihak yayasan, apabila seluruh santri membayar iuran tepat waktu setiap bulan. Namun, di lapangan, terdapat beberapa santri yang masih memiliki tunggakan pembayaran. Hal ini menyebabkan pemasukan dari sumber iuran bulanan menjadi tidak stabil dan tidak dapat dipastikan setiap bulannya.

d) Sumbangan

Sumbangan turut menjadi salah satu sumber pendapatan penting dalam sistem keuangan Pondok Pesantren Ibnu Mas'ud Putri. Secara umum, sumbangan terbagi menjadi dua jenis, yakni sumbangan tetap dan sumbangan tidak tetap. Sumbangan tetap biasanya berasal dari internal yayasan, termasuk di antaranya para ustadz, ustadzah, serta donatur yang secara rutin memberikan kontribusi. Sementara itu, sumbangan tidak tetap bersifat situasional dan diperoleh dari berbagai pihak, seperti pemerintah, orang tua santri, maupun dermawan lainnya. Dalam beberapa kondisi tertentu, sumbangan ini dapat berupa penambahan dana saat pembayaran iuran bulanan sebagai bentuk dukungan sukarela terhadap kebutuhan pesantren.

Adapun penerimaan keuangan dari Sumbangan yaitu sebesar 25% dari anggaran dana yang diperoleh dialokasikan untuk peningkatan aset. Pemasukan yang diterima oleh pihak pondok pesantren, baik yang berasal dari iuran maupun sumbangan lainnya, dikelola dan diawasi oleh bendahara yayasan, ketua yayasan, serta anggota yayasan lainnya. Sesuai dengan yang diungkapkan oleh

ketua yayasan prinsip pengelolaan keuangan dilakukannya dengan cara transparansi, keterbukaan, kekeluargaan dan mengikuti prosedur yang berlaku.

2) Pengeluaran keuangan

Untuk pengeluaran keuangan Pondok Pesantren Ibnu Mas'ud Putri digunakan sesuai kebutuhan yang ada seperti makan santri, asrama santriwati, pengembangan sekolah, pengembangan unit usaha, pengembangan aset-aset, honorarium ustadz ustadzah dan lain sebagainya. Namun juga ada pengeluaran yang tidak direncanakan sebelumnya atau mendadak sesuai situasi di lapangan. Pengeluaran atau penggunaan dana pada Pondok Pesantren Ibnu Mas'ud Putri tidak sama pasti pada setiap bulannya. Pengeluaran tepatnya pada bulan jumadil awal 1446 H sebesar Rp259.899,-. Hal tersebut merupakan pengeluaran untuk gaji guru, listrik, PDAM, gaji bibi dapur, belanja kebutuhan dapur, biaya pemeliharaan dan pembangunan aset, dan lainnya.

c. Evaluasi

Evaluasi keuangan di Pondok Pesantren Ibnu Mas'ud Putri dilaksanakan secara berkala setiap awal semester, sebagai bagian dari upaya memastikan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan dana. Laporan hasil evaluasi disusun oleh bendahara yayasan dalam

bentuk administrasi digital berbasis web maupun laporan manual, yang kemudian disampaikan kepada pimpinan pondok untuk ditindaklanjuti. Di samping itu, evaluasi nonformal juga dilakukan secara situasional guna merespons dinamika serta kebutuhan yang muncul dalam pelaksanaan kegiatan pondok.

Berdasarkan hasil observasi langsung serta data yang diperoleh, proses evaluasi keuangan di Pondok Pesantren Ibnu Mas'ud Putri masih menemui beberapa hambatan dalam pelaksanaannya. Oleh karena itu, dilakukan upaya perbaikan secara berkelanjutan guna meningkatkan akurasi, transparansi, dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan pesantren. Evaluasi keuangan Pondok Pesantren Ibnu Mas'ud Putri diadakan setiap awal semester laporan itu berbentuk laporan administrasi digital berbasis web maupun manual dari bendahara yayasan ke pimpinan pondok, Pertemuan antara pihak yayasan untuk membahas permasalahan ini bersifat sewaktu-waktu dan dapat dilaksanakan kapan saja apabila diperlukan penyelesaian segera. Oleh karena itu, rapat dilakukan secara berangsur dan diselenggarakan secara langsung dan tatap muka.

Penting bagi pengurus untuk memahami prinsip-prinsip manajemen keuangan lembaga pendidikan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003. Pasal 48 undang-undang tersebut menegaskan bahwa pengelolaan dana pendidikan harus berlandaskan pada prinsip efisiensi,

transparansi, dan akuntabilitas publik. Di samping itu, prinsip efektivitas juga menjadi aspek penting yang perlu diperhatikan dalam setiap proses pengelolaan keuangan.

a) Transparan

Manajemen keuangan yang transparan berarti segala hal yang berkaitan dengan keuangan harus dikelola secara terbuka (Hadi, 2020, hal. 3). Mulai dari asal-usul dana, jumlah yang diterima, hingga bagaimana dana tersebut digunakan dan dipertanggungjawabkan, semuanya perlu disampaikan secara jelas. Dengan begitu, pihak-pihak yang berkepentingan dapat dengan mudah memahami dan meninjau kondisi keuangan pesantren.

Transparansi dalam pengelolaan keuangan sangat penting untuk memperkuat partisipasi orang tua wali santri, masyarakat, dan pemerintah dalam mendukung berbagai program pendidikan yang diselenggarakan oleh pondok pesantren. Selain itu, transparansi juga berperan dalam membangun kepercayaan bersama antara semua pihak, baik pemerintah, masyarakat, orang tua, maupun warga sekolah melalui penyediaan informasi yang jelas, mudah diakses, dan dapat dipercaya.

Informasi keuangan di Pondok Pesantren Ibnu Mas'ud Putri disampaikan secara terbuka kepada seluruh warga sekolah dan

orang tua peserta didik. Seperti, dokumen Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah (RAPBS) dapat dipublikasikan melalui majalah pondok dan papan pengumuman di ruang guru atau di area tata usaha, sehingga mudah diakses oleh siapa pun yang memerlukannya. Melalui keterbukaan ini, orang tua dapat mengetahui dengan jelas jumlah dana yang dihimpun dari mereka serta peruntukannya. Transparansi semacam ini menjadi langkah penting dalam membangun dan memperkuat kepercayaan orang tua terhadap pengelolaan sekolah.

b) Akuntabilitas

Akuntabilitas menekankan pentingnya transparansi dan kejelasan dalam pelaksanaan tanggung jawab, sehingga hasil kerja dapat dievaluasi secara objektif (Sutrisno & Dwipraptono Agus Harjito, 2020, hal. 207). Akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan pondok pesantren berarti bahwa setiap penggunaan dana harus dapat dipertanggungjawabkan dan sesuai dengan rencana anggaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Dengan berpegang pada perencanaan serta peraturan yang berlaku, pihak pesantren dan lembaga pendidikan formal di bawah naungannya wajib membelanjakan dana secara hati-hati dan penuh tanggung jawab. Pertanggungjawaban di Pondok Pesantren Ibnu Mas'ud Putri ini dapat disampaikan kepada pengasuh pesantren, badan pemeriksa

internal, orang tua wali santri, masyarakat, serta instansi pemerintah yang terkait melalui rapat tahunan.

c) Efektivitas

Efektivitas pengelolaan keuangan di Pondok Pesantren Ibnu Mas'ud Putri dapat terlihat dari bagaimana dana yang ada mampu diarahkan secara tepat untuk mencapai tujuan utama lembaga, yaitu meningkatkan kualitas fasilitas serta mendukung kelangsungan pendidikan. Hal ini ditunjukkan melalui capaian-capaian konkret seperti bertambahnya jumlah ruang kelas menjadi 18 lokal, penambahan asrama santriwati hingga mencapai 15 unit, serta pengadaan ataupun penambahan fasilitas transportasi baru dan lainnya. Tidak hanya itu, peningkatan aset juga tampak dari pembangunan taman, renovasi aula, serta pengembangan musala menjadi dua lantai. Selain pembangunan fisik, pondok pesantren juga berhasil memperluas kepemilikan lahan, termasuk penambahan 1 hektar lahan untuk keperluan perkebunan.

Penerapan sistem keuangan berbasis digital turut memperkuat efektivitas ini. Setiap transaksi, baik pemasukan dari SPP maupun pengeluaran operasional, tercatat dengan rapi dan dapat dipantau secara berkala oleh pihak yayasan. Dengan sistem tersebut, pesantren mampu menghindari penyimpangan serta memastikan penggunaan dana sesuai dengan perencanaan awal. Evaluasi

keuangan dilakukan secara rutin, baik secara internal maupun dalam rapat evaluasi berkala yang melibatkan pimpinan dan bendahara yayasan. Melalui sistem yang tertata tersebut, dapat disimpulkan bahwa Pondok Pesantren Ibnu Mas'ud Putri telah mengelola keuangannya secara efektif, karena setiap program pembangunan yang direncanakan dapat terwujud dan memberikan dampak nyata terhadap peningkatan mutu layanan pesantren.

d) Efisiensi

Dari segi efisiensi, Pondok Pesantren Ibnu Mas'ud Putri menunjukkan kemampuan mengelola keuangan dengan hasil yang optimal. Salah satu indikator efisiensi ini adalah rendahnya besaran SPP yang dibebankan kepada santri, yaitu hanya sebesar Rp550.000 per bulan, namun pesantren tetap mampu membiayai berbagai kebutuhan operasional serta menambah aset secara bertahap. Hal ini tidak lepas dari strategi pemanfaatan unit usaha pesantren yang cukup beragam dan produktif. Beberapa unit usaha seperti laundry, pengisian air galon, warung santriwati, koperasi, perikanan, apotek, serta kedai minuman dikelola secara mandiri oleh pesantren dan hasil keuntungannya digunakan kembali untuk pengembangan aset. Dengan begitu, pesantren tidak sepenuhnya bergantung pada iuran santri atau sumbangan dari pihak luar.

Pengelolaan dana dari unit usaha dilakukan dengan prinsip kehati-hatian dan pengawasan ketat. Biaya operasional dijaga agar tetap rendah, namun output yang dihasilkan tinggi. Misalnya, keuntungan dari unit usaha tidak digunakan untuk pengeluaran konsumtif, melainkan diprioritaskan untuk pembangunan yang bersifat jangka panjang. Dengan demikian, efisiensi pengelolaan keuangan di Pondok Pesantren Ibnu Mas'ud Putri bukan hanya terlihat dari keberhasilan menekan pengeluaran, tetapi juga dari kemampuannya mengubah pendapatan terbatas menjadi peningkatan aset yang nyata dan bermanfaat langsung bagi santri dan pengelola.

2. Kendala dalam Pengelolaan Keuangan

Kendala dalam pengelolaan keuangan yang pertama yaitu *income* tau pemasukan yang tidak stabil, kemudian ada juga beberapa catatan-catatan keuangan terutama yang kecil-kecil ada beberapa yang terlewat karena saking banyaknya *itemnya* lalu tidak terincikan tetapi ikut masuk ke rincian-rincian besar akhirnya dimasukkan atau digabungkan, kurangnya perencanaan keuangan yang komprehensif turut menjadi tantangan tersendiri, yang berdampak pada belum terakomodasinya sejumlah kegiatan atau kebutuhan dalam pengalokasian dana. Bahkan, beberapa program yang telah disusun sebelumnya harus ditunda atau tidak dapat dilaksanakan akibat keterbatasan anggaran. Kondisi ini dapat dimaklumi,

mengingat pembangunan sarana pendidikan membutuhkan investasi dana yang besar dan tidak sedikit.

Kendala keuangan berikutnya yang dihadapi Pondok Pesantren Ibnu Mas'ud Putri adalah terjadinya tunggakan pembayaran iuran bulanan yang berlangsung hingga berbulan-bulan. Bagi pihak pengelola pondok pesantren, kondisi ini merupakan tantangan yang kerap terjadi dari tahun ke tahun dan menjadi salah satu permasalahan yang belum sepenuhnya dapat dihindari. Guna mencegah agar kendala keuangan tidak menghambat pelaksanaan program kerja, Pondok Pesantren Ibnu Mas'ud Putri melakukan evaluasi menyeluruh terhadap sistem keuangan, mencakup aspek pemasukan, pengelolaan, hingga pelaporan. Salah satu fokus utama evaluasi ini adalah optimalisasi pemasukan dari iuran santri, khususnya SPP.

Pihak pesantren secara aktif mengimbau para santri untuk lebih disiplin dalam melakukan pembayaran. Apabila terdapat tunggakan selama tiga bulan berturut-turut, maka akan diberikan teguran dalam bentuk surat peringatan atau pemanggilan orang tua/wali. Menjelang masa ujian atau libur panjang, santri juga diminta untuk melunasi tunggakan mereka, dengan target minimal 80% santri telah memenuhi kewajiban pembayarannya. Kebijakan ini juga diberlakukan secara tegas bagi santri yang hendak melanjutkan ke jenjang pendidikan berikutnya.

Seluruh kewajiban pembayaran, termasuk infak bulanan, harus diselesaikan terlebih dahulu. Apabila belum dipenuhi, pihak pesantren tidak akan memproses dokumen administrasi seperti Surat Keterangan Lulus (SKL), legalisir ijazah, maupun surat-surat penting lainnya.

Adapun yang berupa catatan-catatan yang tercecer maka diberikan arahan kepada pihak-pihak yang menggunakan keuangan untuk lebih teliti dan diperhatikan lagi untuk terus-menerus jangan lupa untuk mencatat agar lebih mudah melakukan pembukuan laporan laporan di akhir tahun.

Berbagai kendala tersebut menjadi fokus utama dalam agenda evaluasi rutin setiap semester. Evaluasi ini dilaksanakan sebagai upaya untuk menemukan solusi yang paling tepat dalam rangka meningkatkan efektivitas dan efisiensi pelaksanaan program dan kegiatan. Meskipun evaluasi secara berkala telah dijadwalkan, tidak menutup kemungkinan pelaksanaannya dilakukan di luar jadwal apabila situasi mendesak atau kondisi tertentu menuntut adanya langkah evaluatif yang lebih cepat dan responsif sesuai dengan tuntutan situasi dan dinamika yang ada.